

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.26%
Reksadana	99.74%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	11.56%
Saham - Astra International	7.98%
Saham - Unilever Indonesia	7.29%
Obligasi - Indosat	7.15%
Saham - Telekomunikasi	6.52%

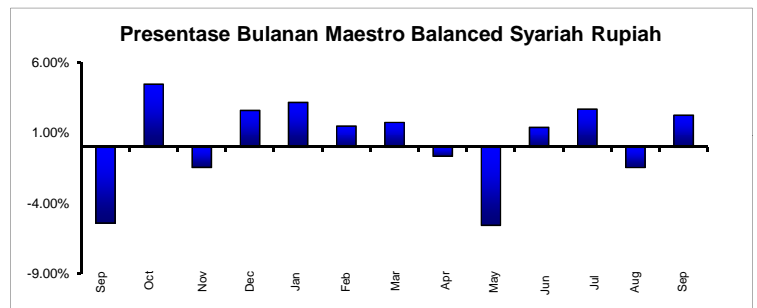
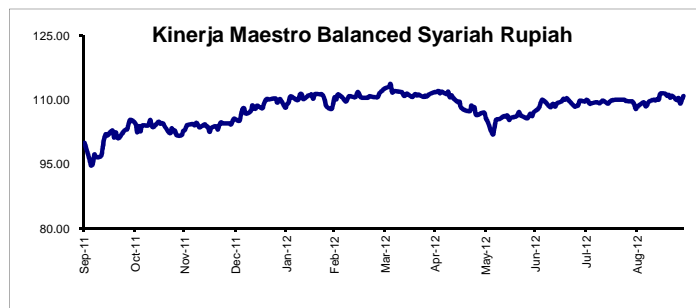
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	64.16%
Obligasi	28.84%
Kas & Pasar Uang	7.00%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	2.27%	3.51%	-1.48%	4.98%	10.91%	30.63%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	3.03%	5.92%	2.58%	7.80%	13.31%	49.70%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah membukukan kinerja positif dibulan September 2012 seiring dengan membaiknya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4265.56 (+4.98% MoM) dibanding bulan Agustus 2012. The Fed memutuskan untuk melakukan Quantitative Easing 3 (QE3) dengan melakukan pembelian obligasi berbasis asset (MBS) sebesar USD 40 milyar perbulan dengan jangka waktu tidak terbatas. The Fed juga mengindikasikan untuk menjaga suku bunga yang rendah sampai dengan 2015 untuk memberikan stimulus ekonomi sehingga mengurangi tingkat pengangguran di AS. Stimulus QE3 juga memberikan sentimen positif bagi kinerja IHSG, dimana sektor industri yang terkait dengan ekonomi domestik seperti industry dasar dan konstruksi mendorong kinerja bursa saham. Inflasi pada bulan September 2012 mengalami kenaikan hanya 0.01% MoM atau 4.31% YoY (lebih rendah dari prediksi 4.60% YoY) yang merupakan inflasi terendah dalam 5 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan harga pangan mengalami deflasi (-0.92%) dan biaya transportasi (-0.80%). Rupiah ditutup di level 9588, melemah dibandingkan penutupan Agustus 2012 pada level 9560

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2.769 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,306.2697
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.